

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYAMPAIKAN ISI BERITA
DI SURAT KABAR MELALUI METODE BERCEKITA
SISWA KELAS VI SD NEGERI 022 RIMBO PANJANG
KECAMATAN TAMBANG**

Sarinan

sarinan.sdn022@gmail.com
SD Negeri 022 Rimbo Panjang
Kecamatan Tambang

ABSTRACT

Upgrades delivering news content on newspaper through storytelling method grade VI Students SD Negeri 022 Rimbo Panjang Kecamatan Tambang. This research is motivated by the lack of ability to deliver the news in the papers third grade students of SD Negeri 022 Rimbo Panjang Kecamatan Tambang. This study aimed to determine whether through the use of story-telling method can improve the ability of students in grade VI SD Negeri 022 Rimbo Panjang Kecamatan Tambang in the field of study to learn to speak Indonesian, which is carried out for 1 month. As the subjects in this study is the sixth grade students in the academic year 2014-2015 the number of students 15 people, consisting of 4 boys and 11 girls. Form of research is classroom action research. The research instrument consists of instruments and instrument performance data collection activity observation sheet form teacher and student activity. According to the research that has been done, then the conclusion to this study about Upgrades deliver the news in a newspaper through storytelling Method Grade III in SD Negeri 022 Rimbo Panjang Kecamatan Tambang. The average value of the ability of students before siklsu I 42.2 in the first cycle, amounting to 63.9 and in the second cycle of 84.2 or capability that is expected to have reached as many as more than 70% of students scored at the top of the KKM is 70. Statements in above shows that the ability to deliver the news in the papers can be enhanced through storytelling.

Keyword: *storytelling method, delivering news content on newspaper*

PENDAHULUAN

Berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh seorang di sekolah. Kegiatan pengajaran berbicara memberi andil yang sangat besar terhadap keberhasilan siswa dalam menyampaikan suatu ilmu pengetahuan. Keterlibatan guru dalam mengajar bahasa Indonesia sangat menentukan keberhasilan kemampuan berbicara siswa. Hal ini merupakan penyebab yang sangat berarti terhadap pembinaan dan pengembangan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia di

sekolah dasar. Sehingga kegiatan berbicara siswa mendapatkan suatu tempat yang berguna dan bermanfaat bagi dunia pendidikan sekarang dan akan datang.

Kemampuan menyampaikan isi berita adalah salah satu yang harus dilaksanakan seseorang dalam belajar. Jelaslah bahwa kegiatan menyampaikan isi berita yang dilakukan oleh seseorang tidak hanya menyebutkan sebagian kecil dari peristiwa tersebut, melainkan harus dapat menyampaikan keseluruhan dari apa yang diamatinya. Salah satu cara dan jalan untuk meningkatkan kemampuan berbicara

khususnya dalam menceritakan peristiwa di sekolah-sekolah yakni dengan melibatkan siswa dengan membiasakan membaca buku-buku cerita. Begitu pentingnya kegiatan berbicara ini sehingga bagi seorang siswa kemampuan berbicara ini perlu dimilikinya. Dengan demikian, proses untuk menyampaikan setiap peristiwa dapat diperoleh dengan cepat dan tepat. Hal ini mengingat seseorang siswa harus mampu menyampaikan hal-hal yang bermanfaat kepada orang lain. Mata pelajaran Bahasa Indonesia SD pada umumnya mempunyai empat aspek keterampilan utama yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Namun penulis mengambil tujuan khusus dalam pembelajaran bahasa di SD yakni aspek berbicara.

Kenyataan yang ada, kemampuan berbicara dalam menyampaikan isi berita di surat kabar dengan metode tanya jawab siswa kelas VI SD Negeri 022 Rimbo Panjang Kecamatan Tambang masih rendah. Hal ini ditandai dengan hasil tes nilai pada sebelum tindakan kemampuan siswa dalam menyampaikan isi berita di surat kabar hanya mencapai persentase 54% dengan kategori “Kurang Optimal”, sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang harus dicapai pada kelas tersebut adalah 70. Berdasarkan pengamatan awal penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Dalam pengucapan sebagian siswa masih menggunakan bahasa daerah
2. Adanya sebagian siswa dalam berbicara salah susunan kata
3. Rendahnya kemampuan siswa dalam ketepatan dalam berbicara
4. Rendahnya kemampuan siswa dalam pemahaman berbicara
5. Kebanyakan siswa belum mampu menguasai kosakata

Berdasarkan gejala-gejala di atas, menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyampaikan isi berita di surat

kabarnya masih tergolong rendah. Peneliti telah berupaya untuk memperbaiki kemampuan siswa dalam mengarang seperti dengan latihan, tugas kelompok, dan tanya jawab. Namun usaha tersebut belum memperlihatkan hasil belajar yang optimal. Salah satu usaha yang dapat dilakukan guru adalah dengan penerapan metode bercerita. Oleh sebab itu, peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul “Peningkatan kemampuan menyampaikan isi berita di surat kabar melalui metode bercerita siswa kelas VI SD Negeri 022 Rimbo Panjang Kecamatan Tambang”

Adapun yang dimaksud dengan berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan, kaitan antara pesan dan bahasa lisan sebagai media penyampaian yang sangat erat. Pesan yang disampaikan pembicara kepada pendengar tidak dalam bentuk lisan tetapi dalam bentuk bunyi bahasa. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa kemampuan bercerita adalah kemampuan seseorang dalam menyampaikan isi cerita melalui bahasa lisan. Sedangkan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan menyampaikan isi berita di surat kabar.

Berbicara merupakan kegiatan menyampaikan pesan melalui lisan. Berbicara dapat diartikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran. Berbicara sering dianggap sebagai alat manusia yang paling penting bagi kontrol sosial. Karena berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis dan linguistik secara luas (Santoso, 2005).

Metode bercerita adalah kegiatan yang menuntun siswa ke arah perkembangan baik, melatih berbicara jelas, intonasi tepat, urutan cerita sistematis,

menguasai pendengar/ massa, dan berpenampilan menarik. Pembelajaran dengan metode cerita diawali dengan guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. Kemudian menyajikan materi pelajaran, dilanjutkan dengan memberikan pengalaman melalui penuturan cerita. Moeslichatoen. (2004) Pertama-tama siswa disuruh memilih cerita yang menarik bagi dirinya dan bagi pendengarnya (Mustafa, dkk. 2006).

Dalam memberikan pengalaman belajar melalui penuturan cerita, guru terlebih dahulu menetapkan rancangan langkah-langkah yang harus dilalui dalam bercerita. Bentuk bercerita mana yang dipilih pada dasarnya langkah-langkah kegiatan sama. Sesuai dengan rancangan tema dan tujuan maka ditetapkan langkah sebagai berikut:

- a. Mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada siswa
- b. Mengatur tempat duduk siswa: apakah sebagian siswa atau seluruhnya yang ikut mendengarkan cerita dan apakah siswa harus duduk di lantai dan diberi alas tikar atau karpet, atau duduk di kursi dan formasi setengah lingkaran.
- c. Merupakan pembukaan kegiatan bercerita, guru menggali pengalaman-pengalaman siswa dalam kaitan dengan menceritakan peristiwa kegiatan sehari-hari yang akan dituturkan guru.
- d. Merupakan pengembangan cerita yang dituturkan guru.
- e. Bila guru telah menyajikan langkah ketiga, keempat secara lancar maka guru menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan siswa dengan cara menggambarkan peristiwa kegiatan sehari-hari.
- f. Langkah ini merupakan langkah penutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan peristiwa kegiatan sehari-hari.

Sedangkan Masitoh dalam Slamet (2007) menjelaskan prosedur pelaksanaan metode bercerita adalah sebagai berikut :

- a. Menetapkan tujuan dan tema cerita. Tujuan kegiatan bercerita ada dua yaitu memberikan informasi tentang nilai-nilai sosial, moral dan keagamaan, serta menanamkan nilai-nilai sosial, moral atau keagamaan. Sedangkan tema dipilih berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan serta berdasarkan pada kehidupan anak di dalam keluarga, disekolah, atau di masyarakat.
- b. Menetapkan bentuk bercerita yang dipilih. Setelah menetapkan tujuan kegiatan bercerita serta memilih tema cerita, selanjutnya guru menetapkan bentuk cerita yang akan dipilih sesuai tema yang telah ditetapkan sebelumnya. Bentuk-bentuk yang bisa dipilih, misalnya bercerita dengan membaca langsung dari buku cerita, menggunakan ilustrasi gambar, menggunakan papan *flannel*, menceritakan dongeng dan sebagainya. Sedangkan bercerita yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bercerita tentang isi surat kabar.
- c. Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan bercerita
- d. Mengatur tempat duduk.
- e. Guru dapat menggali pengalaman-pengalaman yang telah dimiliki oleh anak serta menghubungkannya dengan pengalaman-pengalaman baru yang akan didapatkan anak melalui kegiatan bercerita. Atau guru memberikan apersepsi.
- f. Guru menetapkan teknik bertutur yang akan digunakan, sehingga cerita yang disampaikan dapat tepat sasaran.
- g. Penutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.
- h. Menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercerita.

Metode bercerita ialah suatu cara mengajar dengan bercerita pada hakekatnya metode bercerita sama dengan metode ceramah. Karena informasi disampaikan melalui penuturan atau penjelasan kelebihan metode bercerita adalah:

- a. Guru mudah menguasai kelas
- b. Guru dapat meningkatkan konsentrasi siswa dalam waktu yang relatif lama
- c. Mudah melaksanakannya
- d. Mudah menyiapkannya
- e. Dapat diikuti oleh siswa dalam jumlah yang banyak.

Adapun kekurangan metode bercerita antara lain :

- a. Hanya guru yang pandai bermain kata-kata atau kalimat
- b. Menyebabkan siswa pasif karena guru aktif

Berdasarkan kerangka teoretis di atas, maka hipotesis tindakan peneliti ini adalah “Melalui Metode Bercerita dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas VI SD Negeri 022 Rimbo Panjang Kecamatan Tambang dalam belajar berbicara pada bidang studi Bahasa Indonesia”. Indikator keberhasilan tindakan ini dengan melihat tinggi rendahnya kemampuan siswa dalam belajar berbicara pada bidang studi bahasa Indonesia. Adapun indikator kemampuan menyampaikan isi berita menurut Tarigan (2001) ada 6 aspek yaitu :

1. Siswa mampu menyampaikan isi berita di surat kabar dengan pengucapan vokal yang jelas.
2. Siswa mampu menyampaikan isi berita di surat kabar dengan pengucapan konsonan yang jelas.
3. Siswa dapat menyampaikan isi berita di surat kabar dengan penempatan tekanan yang sesuai.
4. Siswa mampu menyampaikan isi berita di surat kabar dengan penggunaan nada/irama yang sesuai.

5. Siswa mampu menyampaikan isi berita di surat kabar dengan memperhatikan pilihan kata tepat.
6. Siswa mampu menyampaikan isi berita di surat kabar dengan struktur kalimat jelas

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila kemampuan SISWA dalam menyampaikan isi berita di surat kabar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mencapai 75%. Artinya dengan hasil tersebut, kemampuan SISWA tergolong baik. Hal ini berpedoman pada teori yang dikemukakan oleh Arikunto (2008) sebagai berikut:

1. 76% - 100% tergolong optimal
2. 56% – 75% tergolong cukup optimal
3. 40% – 55% tergolong kurang optimal.
4. 40% kebawah tergolong tidak optimal.

METODE PENELITIAN

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI tahun pelajaran 2014-2015 dengan jumlah siswa 15 orang, terdiri dari 4 orang siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan menyampaikan isi berita di surat kabar melalui metode bercerita siswa kelas VI SD Negeri 022 Rimbo Panjang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 022 Rimbo Panjang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Pelajaran yang diteliti adalah bahasa Indonesia, standar kompetensi mengungkapkan pikiran, perasaan dan pengalaman secara lisan dengan bertelepon dan bercerita. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Hal ini dimaksud agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan metode pembelajaran yang diteliti. Sehingga hasil penelitian, tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik

tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas yaitu : (a) perencanaan, (b) implementasi tindakan; (c) observasi; dan (d) refleksi.

1. Perencanaan/ Persiapan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Menyusun rencana pembelajaran dan silabus dengan standar kompetensi mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pengalaman lisan dengan bertelepon dan bercerita. Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui dua kompetensi dasar yaitu : 1.1 Memberikan informasi dan tanggapan secara lisan, 1.2 Menyampaikan pesan atau informasi yang diperoleh dari berbagai media dengan bahasa yang runtut, baik dan benar.
- b. Menyiapkan format pengamatan proses pembelajaran yang terdiri aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan metode bercerita.
- c. Menyusun alat evaluasi untuk mengukur kemampuan berbicara siswa dan hasil belajar siswa dalam mencapai kompetensi dasar.
- d. Menunjuk teman sejawat untuk menjadi observer, yang tugasnya adalah untuk mengamati aktivitas guru dengan penerapan metode bercerita.

2. Implementasi Tindakan

- a. Guru menetapkan tujuan dan tema cerita
- b. Guru menetapkan bentuk bercerita yang dipilih
- c. Guru menetapkan bahan dan yang diperlukan dalam kegiatan bercerita.
- d. Guru mengatur tempat duduk siswa dengan membentuk kelompok-kelompok.
- e. Guru menggali pengalaman-pengalaman yang telah dimiliki oleh anak serta

menghubungkannya dengan pengalaman-pengalaman baru yang akan didapatkan siswa melalui kegiatan bercerita.

- f. Guru menetapkan teknik tutur kata yang akan digunakan sehingga cerita yang disampaikan dapat tetap sasaran.
- g. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.
- h. Guru memberikan kesimpulan terhadap proses pembelajaran yang telah dipelajari.

3. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.

4. Refleksi

Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan kemampuan menyampaikan isi cerita di surat kabar siswa kelas VI SD Negeri 022 Rimbo Panjang Kecamatan Tambang melalui metode bercerita.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: teknik observasi dan teknik tes hasil belajar. Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase (Arikunto, 2008) yaitu sebagai berikut:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan "Optimal"
- Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan "Cukup Optimal"
- Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan "Kurang Optimal"
- Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan "Tidak Optimal".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya mengenai hasil penelitian tindakan kelas dengan metode bercerita, maka diperoleh hasil berupa: 1) rekapitulasi hasil observasi, dan 2) rekapitulasi hasil evaluasi. Adapun pemaparannya adalah sebagai berikut.

1. Rekapitulasi Hasil Observasi

Rekapitulasi hasil observasi yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas ini adalah observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa. Rekapitulasi observasi aktivitas guru dan siswa diperoleh dari hasil pembelajaran siklus I dan siklus II, Adapun uraian hasil rekapitulasi observasi aktivitas guru diuraikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktifitas Guru

No	Hasil Pembelajaran	Kategori	Jumlah
1	Siklus I	Sangat Bagus	0
		Bagus	12
		Sedang	1
		Tidak Bagus	0
		Sangat Tidak Bagus	0
2	Siklus II	Sangat Bagus	0
		Bagus	13
		Sedang	0
		Tidak Bagus	0
		Sangat Tidak Bagus	0

Melalui tabel rekapitulasi hasil observasi aktivitas guru diketahui pada siklus kategori bagus sebanyak 12 kali dan sisanya kategori sedang. Sedangkan siklus kedua diperoleh sebanyak 13 kali kategori

sangat bagus. Artinya telah terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Selanjutnya mengenai aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran dapat dilihat seperti tabel berikut ini.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Observasi Metode Bercerita Siswa

No	Aktivitas	Siswa yang Melakukan Aktivitas dengan Baik		Rata-rata
		Siklus I	Siklus II	
1	Siswa membentuk kelompok dengan cepat dan saling menyesuaikan diri dengan anggota kelompoknya.	10	13	12
2	Siswa mempelajari isi berita di surat kabar yang akan disampaikan dengan bercerita selama guru menetapkan tujuan yang akan dicapai.	12	15	14
3	Siswa dapat menyampaikan isi berita di surat kabar dengan membaca langsung.	15	15	15
4	Siswa dapat menyampaikan isi berita di surat kabar melalui bercerita dengan bertutur kata yang baik sesuai dengan isi cerita.	11	13	12
5	Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru yang berkaitan dengan isi cerita	12	13	13
6	Siswa mendengarkan dengan baik ketika guru memberikan kesimpulan terhadap proses pembelajaran yang telah dipelajari	15	15	15
Rata-rata		5	6	5

Rekapitulasi hasil observasi aktivitas siswa kelas III di SD Negeri 022 Rimbo Panjang Kecamatan Tambang selama mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan Metode bercerita di mana pada siklus I diperoleh jumlah skor rata-rata 13. Sedangkan pada siklus II telah terlaksana rata-rata sebanyak 14. Artinya dari keseluruhan aktivitas siswa terdapat 13 anak yang melaksanakannya.

2. Rekapitulasi Hasil Evaluasi

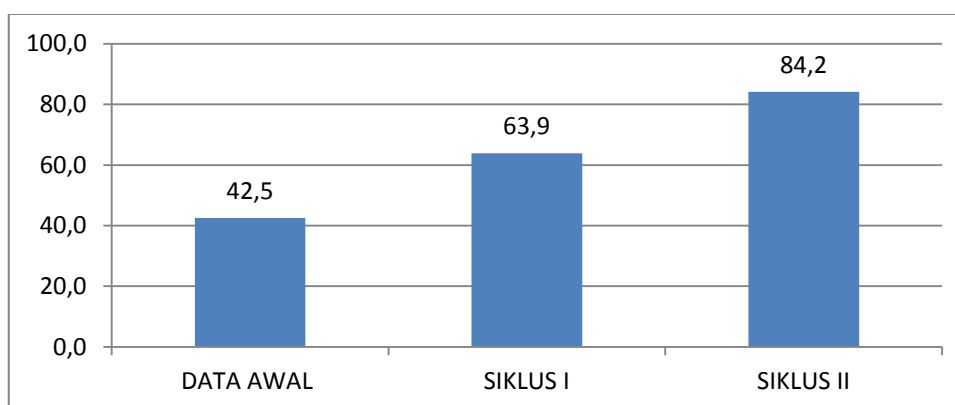
Hasil evaluasi kemampuan berpidato melalui metode bercerita siswa kelas III di SD Negeri 022 Rimbo Panjang Kecamatan Tambang mengalami peningkatan dari tes awal ke siklus I, dan ke siklus II. Peningkatan ini dapat digambarkan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 3. Rekapitulasi Kemampuan Siswa

No	Indikator	Data Awal		Siklus I		Siklus II	
		Skor	%	skor	%	skor	%
1	Siswa mampu menyampaikan isi berita di surat kabar dengan pengucapan vokal yang jelas	26	43,3	39	65,0	44	73,3
2	Siswa mampu menyampaikan isi berita di surat kabar dengan pengucapan konsonan yang jelas	24	40,0	38	63,3	52	86,7
3	Siswa dapat menyampaikan isi berita di surat kabar dengan penempatan tekanan yang sesuai	27	45,0	39	65,0	52	86,7
4	Siswa mampu menyampaikan isi berita di surat kabar dengan penggunaan nada/irama yang sesuai	26	43,3	38	63,3	52	86,7
5	Siswa mampu menyampaikan isi berita di surat kabar dengan memperhatikan pilihan kata tepat.	27	45,0	37	61,7	52	86,7
6	Siswa mampu menyampaikan isi berita di surat kabar dengan struktur kalimat jelas	23	38,3	39	65,0	51	85,0
Jumlah		153	255	230	383	303	505
Rata-rata		26	42,5	38	63,9	51	84,2
Kriteria		kurang mampu		cukup mampu		mampu	

Diketahui rata-rata nilai kemampuan siswa sebelum siklus I sebesar 42,2 pada siklus I, sebesar 63,9 dan pada siklus II sebesar 84,2 atau kemampuan yang diharapkan telah tercapai yaitu sebanyak

lebih dari 70% siswa mendapat nilai di atas KKM yaitu 70. Peningkatan kemampuan siswa dari data awal ke siklus I, dan siklus II juga dapat dilihat dalam bentuk histogram di bawah ini.

**Gambar 1. Perbandingan Kemampuan Data Awal, Siklus I, dan Siklus II**

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan terhadap penelitian ini tentang Peningkatan

Kemampuan menyampaikan isi berita di surat kabar melalui metode bercerita siswa kelas III di SD Negeri 022 Rimbo Panjang Kecamatan Tambang. Rata-rata nilai

kemampuan siswa sebelum siklus I sebesar 42,2 pada siklus I, sebesar 63,9 dan pada siklus II sebesar 84,2 atau kemampuan yang diharapkan telah tercapai yaitu sebanyak lebih dari 70% siswa mendapat nilai di atas KKM yaitu 70. Pernyataan di atas menunjukkan bahwa kemampuan menyampaikan isi berita di surat kabar dapat ditingkatkan melalui metode bercerita.

1. Untuk meningkatkan kemampuan menyampaikan isi berita di surat kabar diharapkan kepada guru bahasa Indonesia dapat menggunakan metode penugasan.
2. Kepada pengawas perlu mengadakan kunjungan supervisi terhadap peneliti dalam pelaksanaan PTK sedang berlangsung, agar apa yang ditemukan dapat diimplementasikan pada proses pelaksanaan pembelajaran.
3. Kepada kepala sekolah perlu memantau dan membina terhadap dampak kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK), sebagai bahan penilaian kemajuan yang telah dicapai, sehingga apa yang ditemukan pada PTK dapat diimplementasikan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara
- Djamarah, S.B. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta. Rineka Cipta
- Mustafa, dkk. 2006. *Berbicara*. Pekanbaru. FKIP UNRI
- Santosa, Puji dkk. 2005. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta. UT
- Slamet. 2007. *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di*

Sekolah dasar. Surakarta. Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT. Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS Press)

Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan suatu pendekatan baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Tarigan, Djago, dkk. 2001. *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*. Jakarta. Universitas Terbuka